
**PENGARUH DANA DESA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2021-2025****Fadya Eriza Zuhry¹, Tria Lestari², Taryono³**Universitas Riau, Riau, Indonesia¹²³
fadya.eriza4958@student.unri.ac.id

Abstract: Poverty remains one of the main issues in regional economic development, including in Riau Province. Although several districts have high potential for natural resources and Gross Regional Domestic Product (GRDP) values, the poverty rate in some areas is still relatively high. This study aims to analyze the influence of Village Funds and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the poverty rate of districts in Riau Province from 2021 to 2025. This research uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and other related institutions. The data used is panel data consisting of time series data from 2021–2025 and cross-sectional data from 10 districts in Riau Province. The analysis method used is panel data regression with the help of the EVIEWS program. The model selection was conducted thru the Chow test, the Hausman test, and the Lagrange Multiplier (LM) test, where the test results indicated that the Random Effect Model (REM) is the best model in this study. The research results show that simultaneously, Village Fund and GRDP have a significant impact on poverty. Partially, Village Fund has a negative but not significant effect on poverty with a probability value of $0.886 > 0.05$. Meanwhile, GRDP has a negative and significant effect on poverty with a probability value of $0.000 < 0.05$. This indicates that the increase in GRDP is capable of reducing the poverty rate in Riau Province. The Adjusted R-Squared value of 0.686 shows that the variables of Village Fund and GRDP can explain 68.6% of poverty, while the remaining portion is influenced by other variables outside the study.

Keywords: Village Fund; GRDP; Poverty

Abstrak: Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Provinsi Riau. Meskipun beberapa kabupaten memiliki potensi sumber daya alam dan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi, tingkat kemiskinan di beberapa wilayah masih relatif besar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten di Provinsi Riau tahun 2021–2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari data time series tahun 2021–2025 dan data cross section dari 10 kabupaten di Provinsi Riau. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan program EVIEWS. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model terbaik dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Desa dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial, Dana Desa berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar $0,886 > 0,05$. Sementara itu, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,686 menunjukkan bahwa variabel Dana Desa dan PDRB mampu menjelaskan kemiskinan sebesar 68,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Dana Desa; PDRB; Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Lestari et al., 2023). Orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar termasuk makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya dikatakan berada dalam kemiskinan. Kemiskinan juga dinilai dari keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat menjalankan hak-hak dasar mereka untuk tumbuh dan mempertahankan kehidupan yang layak dan baik. Permasalahan ini harus mendapat perhatian serius dari pemerintah karena berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (Sepriyanti et al., 2022).

Provinsi Riau termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang masih mengalami masalah kemiskinan. Walaupun Riau dikenal sebagai daerah yang memiliki sumber daya alam dan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup tinggi, kenyataannya tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten masih tergolong besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya mampu dinikmati secara merata oleh masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), persentase penduduk miskin menurut Kabupaten di Provinsi Riau dari tahun 2021 hingga 2025, terlihat bahwa angka kemiskinan secara umum menunjukkan tren penurunan.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau

Kabupaten	2021	2022	2023	2024	2025
Kuantan Singingi	8,97	8,24	8,07	7,89	6,99
Indragiri Hulu	6,18	6,14	6,06	6,02	5,83
Indragiri Hilir	6,18	5,98	5,64	5,66	4,95
Pelalawan	9,63	8,97	8,15	8,49	7,24
Siak	5,18	5,07	5,23	5,08	4,4
Kampar	7,82	7,12	7,04	6,92	6,29
Rokan Hulu	10,4	9,95	9,72	9,62	8,71
Bengkalis	6,64	6,32	6,31	6,36	6,08
Rokan Hilir	7,18	6,73	7,07	7,01	7,16
Kepulauan Meranti	25,68	23,84	22,98	23,15	20,51

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui kondisi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Riau periode 2021–2025. Secara umum, sebagian besar kabupaten mengalami penurunan tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun, namun pada beberapa periode tertentu masih terdapat daerah yang mengalami peningkatan angka kemiskinan, Kabupaten Pelalawan misalnya, pada tahun 2023 tingkat kemiskinan sebesar 8,15% kemudian meningkat menjadi 8,49% pada tahun 2024. Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Siak, dimana tingkat kemiskinan tahun 2022 sebesar 5,07% meningkat menjadi 5,23% pada tahun 2023. Kabupaten Rokan Hilir juga mengalami peningkatan kemiskinan dari 6,73% pada tahun 2022 menjadi 7,07% pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 7,16% pada tahun 2025. Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi selama periode penelitian, meskipun cenderung mengalami penurunan dari 25,68% pada tahun 2021 menjadi 20,51% pada tahun 2025.

Pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai program untuk menekan angka kemiskinan, salah satunya melalui kebijakan dana desa. Dana desa diberikan kepada setiap desa untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi pedesaan. Harapannya, dana desa mampu menciptakan pemerataan pembangunan hingga ke wilayah desa dan mengurangi kesenjangan antarwilayah. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa dana desa memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan, terutama jika penggunaannya tepat sasaran dan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Sigit & Kosasih, 2020).

Berdasarkan Kementerian Keuangan (2024), diketahui bahwa dana desa yang diterima kabupaten di Provinsi Riau selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Beberapa kabupaten mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu, namun sebagian lainnya kembali meningkat pada periode berikutnya. Kabupaten Kuantan Singingi misalnya, mengalami penurunan dana desa dari Rp176.009.214 pada tahun 2021 menjadi Rp170.554.678 pada tahun 2022, kemudian kembali meningkat pada tahun 2024 dan 2025. Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Pelalawan yang mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2022 menjadi Rp98.018.806 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp109.904.652, lalu kembali meningkat hingga tahun 2025. Sementara itu, Kabupaten Kampar menjadi salah satu daerah dengan penerimaan dana desa tertinggi pada tahun 2025 yaitu sebesar Rp234.331.167.

Namun efektivitas penggunaan dana desa dalam mengurangi kemiskinan masih menjadi perdebatan. Beberapa daerah dinilai belum mampu memanfaatkan dana desa secara optimal karena masih terdapat kendala dalam pengelolaan anggaran, kualitas sumber daya manusia aparatur desa, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah. Bahkan dalam diskusi publik, masih muncul anggapan bahwa pembangunan desa di beberapa daerah belum menunjukkan perubahan yang signifikan walaupun dana desa terus meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan anggaran saja belum tentu langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat jika tidak diikuti pengelolaan yang baik dan program yang produktif (Sigit & Kosasih, 2020). Dana desa sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa melalui pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pembangunan yang merata dan peningkatan produktivitas masyarakat desa, diharapkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup semakin baik sehingga dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan (Rachman et al., 2023).

Menurut Todaro dan Smith dalam Rachman et al. (2023), salah satu penyebab terjadinya kemiskinan adalah lambatnya laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Kuznets juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kemiskinan, dimana pada awal proses pembangunan jumlah penduduk miskin cenderung meningkat, namun seiring perkembangan pembangunan menuju tahap akhir, tingkat kemiskinan akan berangsur menurun. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin baik sehingga pendapatan masyarakat ikut meningkat dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih baik (Rachman et al., 2023).

Selain dana desa, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB juga menjadi faktor penting dalam menurunkan kemiskinan. Secara teori, peningkatan PDRB menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi daerah sehingga mampu membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti penurunan kemiskinan apabila hasil pembangunan hanya terpusat pada kelompok tertentu. Kondisi tersebut dapat dilihat di beberapa daerah penghasil sumber daya alam yang memiliki PDRB tinggi, tetapi tingkat kemiskinannya masih relatif besar. Oleh karena itu, hubungan antara PDRB dan kemiskinan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut (Abdul et al., 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025b), dapat diketahui perkembangan PDRB kabupaten di Provinsi Riau periode 2021–2025. Secara umum, seluruh kabupaten mengalami peningkatan nilai PDRB dari tahun ke tahun. Kabupaten Bengkalis menjadi daerah dengan nilai PDRB tertinggi selama periode penelitian, dimana pada tahun 2025 mencapai Rp174.750,30 miliar. Selain itu, Kabupaten Siak dan Kampar juga memiliki nilai PDRB yang relatif tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi daerah dengan nilai PDRB terendah, meskipun tetap mengalami peningkatan dari Rp21.093,09 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp29.591,83 miliar pada tahun 2025. Peningkatan PDRB di berbagai kabupaten menunjukkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan sektor-sektor produksi yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah di Provinsi Riau.

PDRB merupakan indikator yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu daerah. Ketika nilai PDRB mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi juga berkembang sehingga pendapatan dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, tingkat kemiskinan cenderung menurun. Oleh karena itu, kondisi PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di suatu wilayah (Rachman et al., 2023).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan, tetapi hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan. Seperti penelitian yang dilakukan Rachman et al. (2023), penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana desa dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten di Provinsi Riau tahun 2016–2020. Adapun penelitian lain oleh Muliza (2022), yang mengatakan bahwa dana desa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasil dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa dana desa dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda tergantung karakteristik daerah dan periode penelitian. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh dana desa dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Riau periode 2021–2025 masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana desa dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan daerah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan dan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada masih adanya permasalahan kemiskinan di berbagai kabupaten di wilayah tersebut. Selain itu, fokus penelitian diarahkan pada kabupaten di Provinsi Riau karena Dana Desa hanya disalurkan kepada pemerintah kabupaten sebagai penerima dan pengelola program tersebut. Penelitian ini menggunakan data time series dan cross section. Data time series yang digunakan yaitu tahun 2021–2025, sedangkan data cross section terdiri dari 10 kabupaten di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan instansi terkait lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan program EViews. Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diamati pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, data panel merupakan data dari beberapa objek yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika data panel dianalisis dengan pendekatan model time series biasa, maka informasi keragaman dari unit cross section akan diabaikan dalam pemodelan. Salah satu keunggulan regresi data panel adalah mampu mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam unit cross section. Tidak seperti regresi linear biasa, regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat.

HASIL PENELITIAN

Uji Chow

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow yaitu:

1. H_0 : Common Effect Model (CEM)
2. H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	218.558641	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	198.291351	9	0.0000

Sumber: Hasil olahan data panel menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model yang diterima adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya dilakukan pengujian Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5%.

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.156865	2	0.2063

Sumber: Hasil olahan data panel menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,206 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tahap berikutnya adalah melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) untuk memvalidasi model terbaik antara Common Effect dan Random Effect. Penentuan model ini didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05, maka model Common Effect dianggap lebih cocok untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	85.59701 (0.0000)	2.199299 (0.1381)	87.79631 (0.0000)
Honda	9.251865 (0.0000)	-1.483004 (0.9310)	5.493415 (0.0000)
King-Wu	9.251865 (0.0000)	-1.483004 (0.9310)	3.898078 (0.0000)
Standardized Honda	10.42131 (0.0000)	-1.308288 (0.9046)	3.527332 (0.0002)
Standardized King-Wu	10.42131 (0.0000)	-1.308288 (0.9046)	1.839103 (0.0330)
Gourieroux, et al.	--	--	85.59701 (0.0000)

Sumber: Hasil olahan data panel menggunakan Eviews

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (LM Test), diperoleh nilai probabilitas Breusch–Pagan (cross-section) sebesar 0,0000. Karena nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hipotesis nol yang menyatakan Common Effect Model (CEM) lebih sesuai otomatis ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya efek acak yang signifikan antar-wilayah, sehingga Random Effect Model (REM) menjadi pilihan yang lebih tepat. Dari rangkaian uji Chow, Hausman, hingga LM, REM konsisten terbukti sebagai model terbaik untuk membedahkan pengaruh Dana Desa dan PDRB per kapita terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau periode 2021–2025.

Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk melihat ketepatan model berdasarkan beberapa pengujian, yaitu koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.698889	Mean dependent var	0.058531
Adjusted R-squared	0.686076	S.D. dependent var	0.030355
S.E. of regression	0.017008	Sum squared resid	0.013595
F-statistic	54.54442	Durbin-Watson stat	1.539568
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan data panel menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Desa dan PDRB mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 68,6%, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji f

R-squared	0.698889	Mean dependent var	0.058531
Adjusted R-squared	0.686076	S.D. dependent var	0.030355
S.E. of regression	0.017008	Sum squared resid	0.013595
F-statistic	54.54442	Durbin-Watson stat	1.539568
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan data panel menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F-statistic sebesar 54,544 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam taraf signifikansi 5%, maka uji F dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Desa, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.131209	0.231724	13.51266	0.0000
X1	-0.001211	0.008436	-0.143590	0.8864
X2	-0.458660	0.043552	-10.53142	0.0000

Sumber: Hasil olahan data panel menggunakan Eviews

Hasil uji parsial menunjukkan:

1. Variabel Dana Desa memiliki nilai probabilitas sebesar $0,886 > 0,05$ sehingga Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
2. Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Desa dan PDRB terhadap kemiskinan kabupaten di Provinsi Riau tahun 2021–2025. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.131209	0.231724	13.51266	0.0000
X1	-0.001211	0.008436	-0.143590	0.8864
X2	-0.458660	0.043552	-10.53142	0.0000

Sumber: Hasil olahan data panel menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.131 - 0.0012X_1 - 0.4587X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,131 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap tetap, maka nilai kemiskinan sebesar 3,131.
2. Koefisien Dana Desa sebesar -0.0012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dana Desa sebesar 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,12%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien PDRB sebesar -0.4587 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 45,87% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Dana Desa memiliki nilai probabilitas sebesar $0.886 > 0,05$ sehingga Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2021–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Desa belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan Dana Desa belum sepenuhnya difokuskan pada program-program produktif yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Sebagian Dana Desa masih digunakan untuk pembangunan fisik maupun kegiatan administrasi desa sehingga dampaknya terhadap penurunan kemiskinan belum optimal. Selain itu, efektivitas Dana Desa juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengelolaan aparatur desa serta ketepatan sasaran program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliza (2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Dana Desa belum mampu secara nyata menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Aprilia (2026), juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode penelitian. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa efektivitas Dana Desa dalam menurunkan kemiskinan masih belum optimal dan sangat dipengaruhi oleh kondisi pengelolaan serta prioritas penggunaan dana di masing-masing daerah.

Namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Sari & Abdullah (2017), yang menyatakan bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan desa. Selain itu, penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian Putra (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan wilayah penelitian, periode penelitian, serta kondisi sosial ekonomi dan pola pengelolaan Dana Desa pada masing-masing daerah. Perbedaan cara pelaksanaan kebijakan di setiap desa juga menjadi penyebab dampak Dana Desa terhadap kemiskinan tidak selalu terlihat signifikan secara statistik.

Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ serta koefisien bernilai negatif sebesar $0,4587$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB cenderung diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Sidauruk (2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2008–2017. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB mampu menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013), juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat pada periode 2009–2011. Temuan ini memperkuat bahwa PDRB memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabawi (2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Malang selama periode 2011–2018. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kevin et al. (2022), juga menemukan hasil yang berbeda, yaitu PDRB berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB belum mampu memberikan pengaruh yang nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan pada wilayah tersebut selama periode penelitian, sehingga terdapat perbedaan hasil antar penelitian yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan perbedaan periode penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Desa dan PDRB terhadap kemiskinan di kabupaten Provinsi Riau tahun 2021–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Desa memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Desa belum mampu menurunkan kemiskinan secara nyata karena pengelolaan dan pemanfaatannya belum sepenuhnya difokuskan pada program produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Peningkatan PDRB mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan cenderung menurun.
3. Secara simultan Dana Desa dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Variabel Dana Desa dan PDRB mampu menjelaskan variasi kemiskinan sebesar 68,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

SARAN

1. Pemerintah daerah di Provinsi Riau diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan Dana Desa dengan memprioritaskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan usaha produktif desa, serta penciptaan lapangan kerja agar dampaknya terhadap penurunan kemiskinan lebih optimal.
2. Pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata melalui peningkatan investasi, pengembangan sektor unggulan daerah, dan pemerataan pembangunan antarwilayah sehingga manfaat pertumbuhan PDRB dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.
3. Aparatur desa perlu meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa melalui perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan program yang lebih tepat sasaran agar penggunaan anggaran menjadi lebih efektif dan transparan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kemiskinan, seperti tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan pendidikan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, N. N. O., Bumulo, F., & Payu, B. R. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Dana Desa Dan Output Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pedesaan Se-Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 1–10.
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2025*. Badan Pusat Statistik. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/3/UkVkwGJVZFNWakl6VWxKVFQwWjVWcTISZDNabVFUMDkjMw==/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-riau--2024.html?year=2025>
- Badan Pusat Statistik. (2025b). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau (miliar rupiah), 2025*. Badan Pusat Statistik. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/3/WkdVMWRYVnBkMnBvVEhKSVkyWXhNblZtTjSbmR6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-riau--miliar-rupiah--2021.html?year=2025>
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(03), 358–368.
- Keuangan, D. J. K. (2024). *Rincian Dana Desa per Desa T.A 2025*. Kementerian Keuangan.
- Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968.
- Lestari, P. I., Robiani, B., & Sukanto. (2023). Kemiskinan Ekstrem, Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1739–1752.
- Maryam, A. V., & Aprilia, N. A. (2026). Pengaruh Dana Desa dan Belanja Modal (Infrastruktur) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bekasi Periode 2019-2024. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik*, 2(1), 1–14.
- Muliza. (2022). Pengaruh Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 06(01), 1–11.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *Journal Of Economics*, 04(02), 104–117.
- Putra, H. S. (2018). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Aceh. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2), 51–61.
- Rachman, A., Kornita, S. E., & Tampubolan, D. (2023). Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 408–421.

Sari, I. M., & Abdullah, M. F. (2017). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(01), 34–49.

Sepriyanti, N., Sani Nahampun, R., Zikri, M. H., Ambarani, I., & Rahmadeyan, A. (2022). Penerapan K-Means Clustering Untuk Mengelompokkan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 59–65. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas>

Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan : Studi Kasus Kabupaten/Kota DI Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 105–119.

Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18.